

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran *Brainwriting* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Destaromansyah^①, Abdul Muktadir^②, Endang Widi Winarni^③

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

destaromansyah08@gmail.com^①, abdulmuktadir@unib.ac.id^②, endangwidi@unib.ac.id^③

ABSTRACT

Article Information:

28 Februari 2025

Revised:

18 Maret 2025

Available Online:

28 Maret 2025

This study aims to develop teaching materials for writing narratives based on the brainwriting learning model to improve the narrative writing skills of fifth grade students of SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta. The type and method of research used in this study is research and development (R&D). This research was conducted at SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta. Data collection techniques used needs questionnaires, response questionnaires and tests. The research instruments used needs analysis instruments, expert validation instruments, product trial instruments, and product effectiveness test instruments. Data analysis in this study was carried out by analyzing expert validity data, rater/rater agreement, user responses, readability tests, and pretest and post-test n-gain data analysis techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the teaching materials for writing narratives based on the brainwriting model to improve narrative writing skills developed according to material expert validators, language expert validators, and design expert validators are declared suitable for use. Based on the results of the narrative writing skills of fifth grade students of SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta, it was found that classically the students' narrative writing skills were above the KKM.

Correspondence E-mail:

destaromansyah08@gmail.com

Keywords: *Development, Teaching Materials, Learning Model, Brainwriting, Narrative Writing Skills.*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis. Hal ini berkaitan dengan pendapat Tarigan (2008: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan tidak diperoleh secara serta merta, tetapi memerlukan latihan dan pembiasaan. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian Muslim (2014: 108) menyatakan bahwa diikuti dengan tugas dan latihan memiliki dampak yang sangat penting dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis mereka. Meskipun keterampilan menulis selalu diletakkan paling akhir, bukan berarti keterampilan menulis tidak penting.

Menulis juga merupakan salah satu aktivitas produktif yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Mulyati (2009) bahwa menulis merupakan keterampilan produktif

dengan menggunakan tulisan, dan mengembangkan serta menuangkan ide ke dalam struktur tulisan. Berkaitan juga dengan pendapat Yunus (2013: 1-3) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan untuk memikirkan, menggali, mengembangkan suatu ide, dan menuangkan ide nya ke dalam bentuk tulisan.

Di antara empat komponen dalam keterampilan bahasa, keterampilan menulis menjadi salah satu kegiatan yang sulit dilakukan oleh peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pendapat Hatmo (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat rumit dan perlu dukungan pengetahuan kebahasaan. Pada kenyataannya kemampuan menulis peserta didik di Sekolah Dasar (SD) masih jauh dari harapan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang dalam penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, tanda baca, dan ejaan. Berkaitan juga dengan hasil penelitiannya Astutik, Yuwana, & Hendratno. (2021) bahwa siswa belum mampu mengembangkan kreativitas dalam mengola kalimat dan menambah kosakata. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian oleh Yunita, dkk (2021) menyatakan bahwa peserta didik belum mampu menguasai keterampilan menulis sehingga kesalahan menulis masih banyak ditemukan seperti penulisan huruf kapital yang kurang tepat dan kesalahan dalam penulisan tanda baca. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitiannya Mustadi dan Amaelia (2020) bahwa kesalahan penulisan ejaan dalam penulisan sering terjadi di Sekolah Dasar. Selain peserta didik kurang dalam penguasaan berbagai unsur kebahasaan, peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitiannya Subandi, dkk (2014) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, meruntutkan isi cerita, memadukan kalimat, dan penggunaan ejaan yang kurang tepat.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, bahan ajar juga berpengaruh dan menunjang dalam proses keterampilan menulis. Slamet, Winarni, & Ismail dalam Apreasta & Saputra (2020: 8) menyatakan bahwa apabila bahan ajar yang digunakan efektif maka akan mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik. Bahan ajar menulis narasi yang diperlukan peserta didik yaitu bahan ajar yang sesuai dengan tahap-tahap menulis, kemudian bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik seperti menggunakan warna-warna yang terang, gambar yang menarik, dan kata-kata yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu materi yang digunakan dalam bahan ajar adalah materi teks narasi sejarah dalam pembelajaran SD kelas V SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan), Pembelajaran ke-1 KD 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan KD 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

Bahan ajar merupakan suatu komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Pribadi dan Putri (2019: 1), penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dan menjadi fasilitas bagi peserta didik pada proses pembelajaran. Selain itu menurut Lestari (2013: 1), dengan adanya bahan ajar guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi-materi kepada peserta didik sehingga tercapai kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, bahan ajar merupakan komponen penting yang harus dimiliki guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Saat ini ada permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru, salah satunya kebiasaan guru dalam menjelaskan materi dari satu sumber yang dapat membahayakan peserta didik dikarenakan peserta didik dipaksa memahami sesuatu atas satu sudut pandang (Abidin, 2014: 264). Dan fakta dilapangan khususnya di SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta bahwa bahan ajar kurang menarik dan materinya masih terbatas sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Fakta dilapangan juga mengatakan bahwa guru masih banyak menggunakan bahan ajar yang instan, tinggal beli atau tinggal pakai tanpa adanya upaya merencanakan dan menyusunnya sendiri (Prastowo, 2011: 18). Hal ini sejalan dengan Santosa, dkk (2021: 2) Bahan ajar adalah sebuah alat yang dirancang secara sadar dan sistematis yang digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan informasi sehingga tercapainya kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, seorang guru dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, kreatif, variatif, dan tentunya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Model *Brainwriting* ialah model untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis. Michalko (2004: 315) menjelaskan *Brainwriting* sebagai suatu model pembelajaran ketika satu kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Model *Brainwriting* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan ruang kepada peserta didik berkongsi ide secara tertulis. Penelitian Arin, Haniffa & Agung (2018) menyatakan bahwa *Brainwriting* memberi dampak positif kepada peserta didik untuk meningkatkan keupayaan menulis

dan dapat mencurahkan ide yang lebih kreatif dalam penulisan. Model ini mampu mendorong pengembangan kreativitas dan berfungsi sebagai alat mediasi penting untuk memupuk motivasi penulisan peserta didik. Penelitian Dewi (2015) menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan minat dalam menulis dengan mengembangkan ide secara bebas dan juga mengurangi kebosanan peserta didik dalam prose penulisan ketika pelaksanaan *Brainwriting*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik di kelas V di SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta, peserta didik cenderung mengeluh dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah saat ini dikarenakan kurang menarik dan materinya masih terbatas sehingga peserta didik selalu merasa bosan dan jenuh. Dan menurut guru yang mengajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta, pada saat wawancara berlangsung dengan Bapak Surya Juliasta, S.Pd memang benar pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik banyak yang mengeluh dengan bahan ajar yang digunakan serta materi di bahan tersebut masih terbatas sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh dan Bapak Surya Juliasta, S.Pd juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran belum pernah menggunakan model pembelajaran *Brainwriting*. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi ide nya dalam menulis narasi masih sulit. Dan bahan ajar yang digunakan belum mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Guru juga mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum berani dan percaya diri dalam menuangkan ide nya ke bentuk tulisan.

Sesuai dengan keadaan tersebut perlu adanya pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis model *Brainwriting*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran *Brainwriting* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta"

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) melalui pendekatan deskriptif. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang berorientasi pada pengembangan suatu produk tertentu dengan tahapan-tahapan dan pengujian keefektifan produk tersebut. Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang merupakan proses pengembangan instruksional dengan 5 tahapan yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development or Production*), implementasi penelitian (*Implementation or Delivery*) dan evaluasi (*Evaluation*). Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap dari pada model 4D. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan media dan bahan ajar (Winarni, 2021: 263).

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 65 Sumber Harta.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, dan lembar validasi ahli desain. Di samping itu juga ada angket respon siswa, angket respon guru, dan angket uji keterbacaan bahan ajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* adalah 1) Wawancara, 2) Tes, 3) Lembar validasi ahli, 4) Kuisisioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan, kelayakan logis bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting*, kesepakatan rater, analisis keterbacaan bahan ajar, respon pengguna, dan uji efektivitas bahan ajar.

Hasil

1. Hasil Uji Kelayakan Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran *Brainwriting*

Tabel 1 Hasil Validasi Materi

Aspek	Penilai		S1	S2	ΣS	n(c-1)	V	Kriteria
	I	II						
Aspek 1	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 2	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 3	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 4	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 5	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 6	5	4	4	3	7	8	0,875	Valid
Aspek 7	5	4	4	3	7	8	0,875	Valid
Aspek 8	5	3	4	2	6	8	0,75	Sedang
Aspek 9	4	3	3	2	5	8	0,625	Sedang
Aspek 10	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Rata-Rata	4,00	3,50	3,00	2,50	5,50	8,00	0,69	Sedang

Berdasarkan perhitungan tabel 1 nilai rata-rata dari kedua ahli yaitu 0,69 dengan kriteria sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil validitas materi bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sedang” untuk digunakan pada proses pembelajaran. Sedangkan hasil reliabilitas skornya 60% atau 0,60 dengan level kesepakatan sedang artinya data reliabel menurut interpretasi of Cohen’s Kappa adalah 36-63%.

Tabel 2 Hasil Validasi Bahasa

Aspek	Penilai		S1	S2	ΣS	n(c-1)	V	Kriteria
	I	II						
Aspek 1	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 2	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 3	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 4	4	3	3	2	5	8	0,625	Sedang
Aspek 5	3	4	2	3	5	8	0,625	Sedang
Aspek 6	4	3	3	2	5	8	0,625	Sedang
Aspek 7	3	4	2	3	5	8	0,625	Sedang
Aspek 8	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 9	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 10	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Rata-Rata	3,50	3,50	2,50	2,50	5,00	8,00	0,63	Sedang

Berdasarkan perhitungan tabel 2 nilai rata-rata dari kedua ahli yaitu 0,63 dengan kriteria sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi bahasa bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sedang” untuk digunakan pada proses pembelajaran. Sedangkan hasil reliabilitas skornya 60% atau 0,60 dengan level kesepakatan sedang artinya data reliabel menurut interpretasi of Cohen’s Kappa adalah 36-63%.

Tabel 3 Hasil Validasi Desain

Aspek	Penilai		S1	S2	ΣS	n(c-1)	V	Kriteria
	I	II						
Aspek 1	3	4	2	3	5	8	0,625	Sedang
Aspek 2	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 3	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 4	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 5	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 6	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 7	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Aspek 8	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 9	3	3	2	2	4	8	0,5	Sedang
Aspek 10	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Rata-Rata	3,50	3,60	2,50	2,60	5,10	8,00	0,64	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 nilai rata-rata dari kedua ahli yaitu 0,64 dengan kriteri sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil validasi bahasa bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* yang dikembangkan termasuk dalam kriteri “Sedang” untuk digunakan pada proses pembelajaran. Sedangkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil pada penilaian memperoleh skor yang cocok ada 9 dari 10 butir, sehingga reliabilitas skornya 90% atau 0,90 dengan level kesepakatan kuat artinya data reliabel menurut interpretasi of Cohen’s Kappa adalah 64-81%.

2. Hasil Respon Pengguna Terhadap Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran Brainwriting

Tabel 4 Hasil Respon Guru

Aspek yang diamati	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Kualitas tampilan gambar	1. Tampilan gambar ilustrasi dalam bahan ajar menulis narasi menarik				√	
	2. Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi menulis narasi				√	
	3. Tampilan gambar ilustrasi menarik untuk peserta didik				√	
	4. Tampilan gambar ilustrasi membuat peserta didik tidak bosan					√
Komposisi warna	5. Tampilan komposisi warna yang digunakan menarik untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar					√
	6. Komposisi warna yang digunakan tidak mengganggu keterbacaan teks					√
Penyajian teks narasi	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik				√	
Format dan layout	8. Secara keseluruhan tampilan bahan ajar menulis narasi berbasis model <i>brainwriting</i> memiliki daya tarik bagi peserta didik				√	
	9. Sampul bahan ajar menulis narasi menarik peserta didik				√	
	10. Ukuran bahan ajar menulis narasi berbasis model <i>brainwriting</i> tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar					√
Keterbacaan teks	11. Teks yang disajikan mudah terbaca oleh peserta didik					√
	12. Materi mudah dipahami oleh peserta didik karena teksnya mudah terbaca					√
Penyajian materi	13. Penyajian materi disusun sangat runtut dan sesuai dengan materi menulis narasi				√	
Jumlah Skor Perolehan						
$v = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$		$v = \frac{58}{65} \times 100\% = 89\%$				

Berdasarkan tabel 4 di atas, respon guru memberikan penilaian terhadap bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* mendapat skor rata-rata 89,23% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5 Hasil Respon Siswa

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Saya senang belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi melalui bahan ajar	√	
2	Saya tertarik belajar bahasa Indonesia materi menulis teks narasi melalui bahan ajar	√	
3	Saya merasa bosan belajar bahasa Indonesia materi menulis teks narasi melalui bahan ajar		√
4	Saya lebih berkonsentrasi belajar bahasa Indonesia materi menulis teks narasi melalui bahan ajar	√	
5	Saya lebih semangat belajar bahasa Indonesia materi menulis teks narasi melalui bahan ajar	√	

6	Saya belajar menggunakan bahan ajar dengan sungguh-sungguh	√
7	Saya merasa kesulitan belajar bahasa Indonesia materi menulis teks narasi melalui bahan ajar	√
8	Pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi lebih menarik ketika menggunakan bahan ajar	√
9	Saya dapat mengetahui materi menulis teks narasi lebih baik	√
10	Saya lebih mudah memahami pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi melalui bahan ajar	√

Berdasarkan data tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* dikategorikan sangat baik.

3. Hasil Efektivitas Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran *Brainwriting*

Tabel 6 Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AR	54,5	83,5
2	AV	64	83,5
3	AK	55,5	76,5
4	DA	63	83
5	DN	48	72
6	DP	48	72
7	DO	62,5	78
8	DH	63	77,5
9	EF	62,5	77,5
10	FA	52	81,5
11	HR	59,5	76,5
12	JS	51,5	76,5
13	KA	49,5	87,5
14	RN	54	87
15	RF	54	84
16	S	54	83,5
17	TP	43,5	86
18	TA	43	85
19	RH	44	80
20	AN	64	85,5
Rata-Rata		54,5	80,825

Setelah mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *post-test*, maka dilanjutkan dengan uji n-gain untuk melihat apakah efektif atau tidak bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting*.

Tabel 7 Hasil Perhitungan N-Gain Score Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Nama Siswa	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-Pre</i>	Skor maks (100-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score %
1	AR	83,5	54,5	29	45,5	0,64	63,74
2	AV	83,5	64	19,5	36	0,54	54,17
3	AK	76,5	55,5	21	44,5	0,47	47,19
4	DA	83	63	20	37	0,54	54,05
5	DN	72	48	24	52	0,46	46,15
6	DP	72	48	24	52	0,46	46,15
7	DO	78	62,5	15,5	37,5	0,41	41,33
8	DH	77,5	63	14,5	37	0,39	39,19
9	EF	77,5	62,5	15	37,5	0,40	40,00
10	FA	81,5	52	29,5	48	0,61	61,46
11	HR	76,5	59,5	17	40,5	0,42	41,98
12	JS	76,5	51,5	25	48,5	0,52	51,55
13	KA	87,5	49,5	38	50,5	0,75	75,25
14	RN	87	54	33	46	0,72	71,74
15	RF	84	54	30	46	0,65	65,22
16	S	83,5	54	29,5	46	0,64	64,13
17	TP	86	43,5	42,5	56,5	0,75	75,22

18	TA	85	43	42	57	0,74	73,68
19	RH	80	44	36	56	0,64	64,29
20	AN	85,5	64	21,5	36	0,60	59,72
Rata-Rata		80,825	54,5	26,33	45,50	0,57	56,81

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan n-gain score terdapat nilai rata-rata 56,81. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* “cukup efektif” dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

1. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran *Brainwriting*

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* untuk kelas V semester 2 Sekolah Dasar, materi menulis narasi Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) pada KD 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek; apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana, dan KD 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek; apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. Bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* dikembangkan sebagai meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis, operasional dan terarah sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Sependapat dengan Anggara dalam Fadilah, Muktadir, & Juwita (2023) bahwa bahan ajar yang dibutuhkan itu harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia Sekolah Dasar. Hal ini sependapat dengan penelitiannya Setiawati, Muktadir, & Parmadi (2022) bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, penggunaan bahan ajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Senada dengan pendapat tersebut Libiawati, Indihadi, & Nugraha (2020) menjelaskan bahwa penyusunan bahan ajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan sebagai efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu bahan ajar dikembangkan sebagai meningkatkan keterampilan menulis narasi di mana siswa dapat mengasah keterampilannya dalam menulis secara aktif dan mampu menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan. Menurut Waraulia (2020: 5-6), bahan ajar memiliki sifat unik yang dapat digunakan dikalangan tertentu pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Desyandri, dkk (2019: 19) bahwa bahan ajar dikatakan praktis apabila dapat memudahkan guru dalam mengajar dan mudah dipahami peserta didik.

Dalam penelitian ini yang memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *brainwriting*. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik merupakan model pembelajaran yang di cari oleh seorang guru, khususnya model pembelajaran *brainwriting*. Model *brainwriting* dapat membantu peserta didik yang pasif menjadi aktif dalam menulis. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Arin, Hanifa, & Agung (2018) menyatakan bahwa *brainwriting* memberi dampak positif kepada peserta didik untuk meningkatkan keupayaan menulis dan dapat menuangkan ide yang lebih kreatif dalam penulisan. Senada dengan hasil Penelitiannya Handayani dalam Muktadir (2021) bahwa meningkatkan keterampilan menulis itu penting bagi siswa belajar menuangkan gagasan, mengkomunikasikan pikirannya secara tertulis dengan tepat walau dalam wujud yang sederhana. Walaupun kegiatan menulis tidak mudah untuk dilakukan, namun siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya jika sering dilatih. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Muslim (2014) menyatakan bahwa dengan adanya tugas dan latihan memiliki dampak yang sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis narasi mereka.

Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan dikaitkan dengan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Dengan adanya model pembelajaran, siswa tidak merasa bingung lagi bagaimana meningkatkan kemampuan dalam menulis narasinya. Khususnya model pembelajaran yang menekankan untuk berkelompok. Belajar berkelompok akan memudahkan siswa untuk berbagi ide dalam sebuah perkembangan tulisannya. Salah satu model pembelajaran yang menekankan untuk berkelompok ialah model pembelajaran *brainwriting*. Model pembelajaran *brainwriting* merupakan model pembelajaran kooperatif (berkelompok) yang memudahkan siswa untuk berbagi idenya upaya untuk mengembangkan sebuah tulisannya. Hal ini

sependapat dengan hasil penelitian Olanismi (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran *brainwriting* memiliki sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan jumlah ide yang anda dapatkan ketika menjalankan sesi curah pendapat.

Pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* menggunakan model ADDIE dari Dick and Carry, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap analisis (*analysis*) ini dilakukan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. Analisis kurikulum dilakukan melalui kajian terhadap kurikulum yang sedang berlaku di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Selain studi dokumentasi buku cetak bahasa Indonesia yang ada di sekolah, hal ini dikarenakan guru tidak mempersiapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Informasi yang telah diperoleh dari tahap pendefinisian peneliti gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya, yaitu tahap desain (*design*).

Pada tahap desain (*design*), peneliti merancang bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada tahap perancangan bahan ajar, peneliti merancang berdasarkan komponen, prinsip, dan langkah-langkah penyusunan bahan ajar. Orientasi pada bahan ajar yang dikembangkan dapat menstimulasi siswa untuk belajar secara bertahap, di mana dari cover sudah dikenalkan dengan gambar menulis. Selanjutnya orientasi berupa petunjuk belajar, serta kompetensi yang akan dicapai dapat membuat siswa lebih siap lagi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Hal ini diperlukan karena pada tahap orientasi berguna untuk membina suasana pembelajaran yang kondusif. Di dalam bahan ajar yang telah dikembangkan mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

2. Kelayakan Secara Logis Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran *Brainwriting*

Tahap selanjutnya ialah pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian validasi ahli. Peneliti membuat instrumen validasi. Penilaian validasi dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam bahan ajar dan telah dikonsultasikan oleh dosen pembimbing. Berdasarkan hasil yang ditentukan dari validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan secara materi layak. Hal tersebut ditunjukkan karena beberapa indikator berdasarkan hasil validasi telah memperoleh kriteria sedang seperti kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan dalam bahan ajar mencakup teori menulis narasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil yang ditentukan dari validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan secara bahasa layak. Hal tersebut ditunjukkan karena berdasarkan hasil validasi telah memperoleh kriteria sedang seperti bahasa yang digunakan lugas dan komunikatif untuk siswa kelas V, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, penggunaan istilah, simbol, atau ikon. Hasil ini sudah baik karena memperoleh kriteria sedang sehingga bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* dapat digunakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil yang ditentukan dari validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan secara desain layak. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil validasi telah memperoleh kriteria kuat seperti desain cover, desain isi bahan ajar, kelayakan/keterpakaian bahan ajar dan kesesuaian gambar dengan materi menulis narasi, memiliki tampilan yang menarik membuat siswa aktif pada proses pembelajaran.

3. Respon Pengguna Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran *Brainwriting*

Pada tahap ini keterlibatan guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting*. Pada tahap ke empat *implementation* (penerapan). Pada tahap ini bahan ajar diterapkan di kelas eksperimen dan ditanggapi oleh pengguna baik guru maupun peserta didik. Hasil persentase respon guru memperoleh kriteria sangat baik dengan skor rata-rata 89,23%. Selain tanggapan guru diperoleh juga tanggapan peserta didik. Data tanggapan peserta diperoleh dari seluruh peserta didik yang berada di kelas uji coba sebanyak 20 peserta didik. Hasil persentase respon pengguna hasil dari 20 respon peserta didik di kelas uji coba memperoleh kriteria sangat baik. Setelah diberikan bahan ajar dan direspon, banyak peserta didik yang menjawab "YA" pada setiap butir indikator desain tampilan, mudah dipahami, komunikatif dan efektif membuat peserta didik senang dan tertarik untuk mempelajari materi menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *brainwriting*, membuat peserta didik antusias dalam belajar bahasa Indonesia materi menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *brainwriting*. Sedangkan dari 20 peserta didik terdapat 2 peserta didik dengan respon merasa bosan

belajar bahasa Indonesia materi menulis teks narasi dengan menggunakan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting*. Dan dari hasil uji keterbacaan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* yang diberikan oleh peserta didik didapatkan hasil rata-rata sebesar 96,55% yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* sudah sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Efektifitas Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Model Pembelajaran *Brainwriting*

Efektifitas bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* diketahui dengan hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai *pretest* didapat oleh peneliti sebelum pembelajaran menggunakan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* dilakukan. Pada tahap *pretest*, terdapat 20 peserta didik nilainya belum tuntas atau masih dibawah 65 di mana nilai 65 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), terdapat nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 44 dan nilai rata-ratanya 54,5. Artinya, kemampuan menulis narasi peserta didik masih kurang dan perlu ditingkatkan supaya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selanjutnya pada tahap *posttest*, bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* digunakan. Hasil dari *posttest* menunjukkan bahwa ada peningkatan peserta didik dalam menulis narasi. Berdasarkan hasil analisis, nilai peserta didik didapati bahwa secara klasikal nilainya di atas KKM telah tercapai dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 72 dan nilai rata-ratanya 80,825. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dengan nilai rata-rata *posttest* (diberi perlakuan). Setelah mengetahui nilai *pretest* dan nilai *posttest*, maka tahap selanjutnya akan di uji n-gain untuk melihat efektifitasnya bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting*. Berdasarkan hasil perhitungan n-gain terdapat nilai rata-rata n-gain skor 0,57 dengan kriteria “Sedang”. Sedangkan nilai rata-rata n-gain skor dalam persentase 56,81% dengan kriteria “Cukup Efektif”. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* cukup efektif dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis, bahan ajar juga berpengaruh dan menunjang dalam proses keterampilan menulis. Selain bahan ajar, model pembelajaran juga ikut berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Model pembelajaran yang menyusun kelompok sehingga memudahkan peserta didik dalam mengembangkan tulisannya melalui curah pendapat antar teman kelompoknya. Model pembelajaran *brainwriting* salah satu model pembelajaran kooperatif untuk mempermudah peserta didik dalam menuangkan idenya. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Azizah (2015) menyatakan bahwa model *brainwriting* dapat lebih mempermudah peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan sehingga peserta didik mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Kesimpulan

1. Prosedur pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada tahap pertama yaitu melakukan analisis. Pada tahap analisis dilakukan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. Analisis kurikulum dilakukan melalui kajian terhadap kurikulum yang sedang berlaku di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Tahap selanjutnya yaitu desain. Pada tahap desain peneliti merancang bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada tahap perancangan bahan ajar, peneliti merancang berdasarkan komponen, prinsip, dan langkah-langkah penyusunan bahan ajar. Tahap selanjutnya ialah pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian validasi ahli. Peneliti membuat instrumen validasi. Penilaian validasi dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam bahan ajar dan telah dikonsultasikan oleh dosen pembimbing. Berdasarkan hasil yang ditentukan dari validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan secara materi, bahasa, dan desain layak.
2. Kelayakan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian dari ketiga validator yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Validasi ahli materi mendapatkan hasil dengan kriteria sedang. Validasi ahli bahasa mendapatkan hasil dengan kriteria sedang. Validasi ahli desain mendapatkan nilai dengan kriteria kuat.
3. Respon pengguna terhadap bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting*, respon guru memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik. Selain itu data tanggapan peserta didik

hasil persentase respon pengguna memperoleh kriteria sangat baik karena peserta didik merasa setelah menggunakan bahan ajar dapat meningkatkan semangat dan keterampilan menulisnya. Dan hasil dari uji keterbacaan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* mendapatkan nilai rata-rata 96,55%. Berdasarkan hal ini bahan ajar sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* berdasarkan hasil perhitungan n-gain terdapat nilai n-gain dengan skor 56,81% dengan kriteria cukup efektif. Selain itu juga diketahui bahwa hasil menulis narasi siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Saran

1. Saran dapat berupa tindak lanjut yang dapat dilakukan pihak lain, baik berupa penerapannya oleh Pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis model pembelajaran *brainwriting* dapat digunakan oleh guru sebagai pembelajaran bahasa Indonesia materi teks narasi sejarah yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.
2. Peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar ini lebih menarik lagi supaya minat siswa dalam menulis narasi semakin berkembang.
3. Pada tahap penyajian agar penampilan bahan ajar menarik, sebaiknya gunakanlah gambar-gambar yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Warna yang mencolok, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif dan kata-kata yang baku.
4. Untuk pengembangan bahan ajar selanjutnya sebaiknya lebih menarik lagi.

Referensi

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Revika Aditama.
- Apreasta, L., Saputra, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model *Brainwriting* di Sekolah Dasar. *Journal of Vocational Education and Information Technology*, 1 (1). 7-12
- Arin, N., Haniffa, P., & Agung, S. (2018). Using of *Brainwriting* to Write a Poem English Study Program Muhammadiyah University of Bengkulu. Tesis Sarjana Muda, English Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Astutik, B, W., Yuwana, S., Hendratno. (2021). Development of Non-Fiction Text Digital Learning Media in Narrative Writing Skills for Fourth Grade Elementary School Students. *International Journal of Recent Educational Research*, 2(3), 275-292. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i3.99>
- Azizah, A. (2015). Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan teknik *brainwriting* pada peserta didik SD/MI kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136-140.
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrate thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(1), 16-22.
- Dewi, F. H. (2015). *The use of brainwriting 6-3-5 technique to improve students writing ability of recount text*. Walisongo State University Semarang.
- Fadilah, A., MuktaDir, A., Juwita, P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 86 Kaur. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(1), 88-102.
- Hatmo, K. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. In Lakaisha.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Libiawati, D., Indihadi, D., Nugraha, D. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menulis Teks Eksplanasi. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar*. 7(2). 77-82.

- Michalko. (2004). *Permainan Berpikir (Thinkertoys)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muktadir, A. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6047-6054.
- Mulyati, Y. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muslim, I. M. (2014). Helping EFL Student Improve their Writing. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4 (2), 105-112
- Mustadi, A., Amelia, M. (2020). Spelling Writing Error Analysis in Nonfiction Essay of Elementary Student. *Jurnal Prima Edukasia*, 8 (2), 177-187
- Olanismi, O. B. (2016). Effectiveness of brainwriting and cort 5 thinking creativity techniques in fostering life skill, acquisition among nigerian undergraduates in ogun state. *African Journal for The Psychological Study of Social Issues*, 18(1), 84-98.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press Revisi.
- Pribadi & Putri. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Santosa, T. A., Razak, A., Lufri, L., Zulyusr, Z., Fradila, E., & Arsih, F. (2021). Meta-Analisis: Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Ekologi. *Journal of Digital Learning and Education*, 1(1), 1-19.
- Setiawati, E., Muktadir, A., Parmadi, B. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Rakyat Bergambar Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal KAPEDAS-Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 108-120.
- Subandi., Utman. A., Satrijono. H., Suhartiningsih. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi Unej*, 1 (1).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbitan Angkasa.
- Waraulia,A.M.(2020). *Bahan ajar (Cetakan Pertama)*. Jawa Timur. UNIPMA Press (Anggota IKAPI).
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas (PTK), research and development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, R. M., Ramdhani, I., Enawar, & Sumiyani. (2021). Analisis Kesalahan Menulis Karangan Narasi Pada Kelas V Min 1 Tangerang. *Berajah journal*, 2 (1), 39-43
- Yunus dkk (2013). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Bengkulu.